

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *post partum* akan dialami semua wanita setelah proses melahirkan berakhir yang akan dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal post partum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Kemenkes RI, 2023).

Post partum dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu salah satunya adalah luka perineum, luka perineum terjadi akibat adanya robekan pada jalan lahir akibat ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin (Purwoastuti dan Walyani, 2020). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) angka kelahiran normal sangat tinggi dengan prevalensi 72,30% per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah pendarahan dan resiko infeksi perineum dengan prevalensi 2,8%-18%, bahkan bisa mencapai 20% (WHO, 2021)

Perdarahan postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan angka kematian ibu (ABI). Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada *secio caesarea* dengan gejala berupa kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit (Karkata, 2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan postpartum, yaitu umur, jumlah paritas, jarak antar kelahiran, riwayat persalinan sebelumnya, lama partus, lama lepasnya plasenta, anemia, pengetahuan dan faktor fasilitas pelayanan kesehatan (Pardosi, 2006). Faktor lain yang berhubungan dengan

perdarahan postpartum yaitu pada keadaan preeklamsia berat dimana bisa ditemukan defek koagulasi dan volume darah ibu yang kecil yang akan memperberat penyebab perdarahan postpartum .

Selain pendarahan, infeksi terhadap luka pada ibu post partum juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian ibu. Infeksi post partum dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh adanya laserasi pada perineum, dimana luka pada perineum adalah daerah yang sulit kering (Kemenkes RI, 2021). Infeksi pascapersalinan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi infeksi yang disebabkan oleh naiknya mikroflora vagina ke dalam saluran reproduksi dan infeksi yang disebabkan oleh trauma iatrogenik pada dinding perut atau perineum selama persalinan. Karena rumitnya proses melahirkan, penting untuk diingat bahwa naiknya flora vagina berperan dalam infeksi di tempat operasi, dan intervensi bedah juga berperan dalam naiknya mikroflora vagina ke dalam saluran reproduksi. Infeksi ini meliputi endometritis dan abses septik. Endometritis adalah infeksi pada endometrium dan miometrium. Endometritis paling sering terjadi pada periode pascapersalinan, karena persalinan memungkinkan flora bakteri vagina yang menjalar ke saluran reproduksi bagian atas. Faktor risiko lainnya meliputi pecahnya ketuban >18 jam, korioamnionitis, vaginosis bakterial, penggunaan pemantauan janin internal, pemeriksaan vagina berulang, dan kolonisasi ibu dengan streptokokus grup A atau B. Patogen yang paling umum pada endometritis adalah patogen yang biasanya terkait dengan saluran reproduksi dan saluran kemih dan meliputi streptokokus grup B, enterokokus, *Escherichia coli*, dan *pneumonia Klebsiella* (National Institutes of Health, 2023). Hal ini sesuai dengan data terkait prevalensi infeksi *post partum* di Indonesia yang mencapai 7,3% dan menempati urutan ketiga penyebab kematian setelah perdarahan. Riset Kesehatan Dasar menjelaskan bahwa luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Riskesdas, 2023).

Terdapat tahapan yang dialami oleh wanita selama masa nifas, yaitu Immediate puerperium, yaitu waktu 0-24 jam setelah melahirkan. ibu telah

diperbolehkan berdiri atau jalan-jalan lalu ada *Early puerperium*, yaitu waktu 1-7 hari pemulihan setelah melahirkan. pemulihan menyeluruh alat-alat reproduksi berlangsung selama 6- minggu *Later puerperium*, yaitu waktu 1-6 minggu setelah melahirkan, inilah waktu yang diperlukan oleh ibu untuk pulih dan sehat sempurna. Waktu sehat bisa berminggu-minggu, bulan dan tahun (Ambarwati, 2020)

Mempelajari tingkat infeksi pascapersalinan dan dampaknya sulit dilakukan, karena sebagian besar infeksi ini terjadi setelah ibu keluar dari rumah sakit, dan berkurangnya masa rawat inap di rumah sakit setelah melahirkan semakin menghambat deteksi komplikasi pascapersalinan, termasuk infeksi. Oleh sebab itu, terdapat penatalaksanaan penyembuhan luka perineum untuk merawat luka dan mencegah infeksi yang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dengan melakukan perawatan luka menggunakan antiseptik medis salah satunya *provine iodone*, namun penggunaan antiseptik tersebut dapat menimbulkan reaksi alergi pada beberapa orang. Cara lain yang dapat dilakukan untuk penyembuhan luka perineum adalah penatalaksanaan non farmakologi dengan penggunaan antiseptik alami salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih hijau dan madu yang minim menimbulkan reaksi alergi karena di dapatkan dari bahan alami (Novita, 2019).

Daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari *bethelpanol*, *chavicol*, *seskulterpen*, *hidriksivaikal*, *cavibetol*, *estrogen*, *eugenol*, dan *karvarool* dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksida yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Aprita & Husanah, 2022).

Madu sangat efektif dalam menyembuhkan luka, karena madu kaya akan nutrisi dimana nutrisi itu sangat dibutuhkan untuk penyembuhan luka.

Madu memiliki osmolitas tinggi yang mampu menyerap air dan memperbaiki sirkulasi dan pertukaran udara di daerah luka. Madu juga dapat memberikan pengaruh yang efektif untuk menghentikan pertumbuhan hampir semua bakteri atau kuman dan jamur yang disebabkan oleh radang luka. Madu dipandang sebagai pengobatan ideal untuk membalut perban luka yang bernanah setelah menjalani proses pembedahan operasi (Koloay, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fika dan Lia (2022) menunjukkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih yaitu cepat dan normal jumlahnya sama (50%) sedangkan pada kelompok pemberian madu sebagian besar normal (80%). Rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih sebesar 6,70 dan pada kelompok pemberian madu sebesar 11,70. Ada efektivitas daun sirih dan madu terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Marlina tahun 2022.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lestari *et al* (2020) dan sagita *et al* (2024) dengan hasil luka perineum pada ibu postpartum yang diberi kompres madu dan air rebusan sirih akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi madu dan air rebusan daun sirih. Bidan saat memberikan asuhan pada ibu post partum dengan luka perineum bisa memanfaatkan propolis guna mempercepat proses penyembuhan dengan tetap memperhatikan nutrisi, *personal hygiene*.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Boyolali pada bulan Mei 2024 didapatkan data ibu bersalin sebanyak 20 orang dengan rincian terdapat luka perineum sebanyak 15 orang, 2 orang tidak terdapat luka perineum dan 3 orang mengalami infeksi luka perineum (Data Rekam Medik Puskesmas Boyolali, 2024). Wawancara penulis lakukan terhadap 10 ibu dengan luka perineum, hasil wawancara tersebut adalah 5 dari 10 ibu telah mengetahui cara merawat luka perineum secara mandiri agar terhindar dari infeksi sedangkan 5 ibu sisanya belum paham tentang cara merawat perineum pasca bersalin karena takut nyeri dan perih.

Berdasarkan hasil wawancara 10 ibu bersalin belum ada satupun ibu bersalin yang mengetahui tentang cara perawatan luka perineum menggunakan rebusan air daun sirih dan madu. Mereka juga tidak mengetahui bahwa kandungan air daun sirih dan madu dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Selama ini para ibu hanya merawat perineum dengan antiseptik *provine iodine* dan menjaga luka agar tetap kering.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penerapan “Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah ”Bagaimanakah luka perineum pada ibu post partum sebelum dan sesudah diberi rebusan daun sirih”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi pemberian air rebusan daun sirih dan kompres madu terhadap luka perineum

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan luka perineum pada ibu post partum sebelum pemberian air rebusan daun sirih dan kompres luka pada luka perineum.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan luka perineum pada ibu post partum sesudah pemberian air rebusan daun sirih dan kompres luka pada luka perineum
- c. Mendeskripsikan perbandingan luka perineum antara 2 responden.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca secara luas tentang penerapan daun sirih dan madu terhadap lamanya penyembuhan luka perineum untuk mencegah infeksi dan membersihkan luka.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan luka perineum penerapan daun sirih dan madu terhadap lamanya penyembuhan luka perineum secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu melahirkan secara normal

b. Sebagai salah satu sumber informasi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan daun sirih dan madu terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada masa yang akan datang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penelitian tentang penerapan daun sirih dan madu terhadap penyembuhan luka perineum.